



## PEMBELAJARAN SEJARAH DENGAN METODE DEBAT AKTIF UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

### *HISTORY LEARNING USING DEBATE METHOD TO INCREASE STUDENTS INTEREST IN LEARNING*

**AKHMAD SYAEKHU RAKHMAN, YENI HANDAYANI, AHMAD BAKHTIAR**

Universitas Indraprasta PGRI

Received : Aug 19, 2025

Revised : Nov 11, 2025

Accepted : Des 16, 2025

**Abstract.** *The aim of this research is to find out to increase students' motivation in studying in class X high school, history is taught using active discussion techniques. Buddhi Warman I. A qualitative descriptive approach was used in this research. Observation, interviews and documentation are used in this research method. The results of this research show that the application of the active debate method has a positive impact in increasing students' interest in learning, strengthening their ability to argue, and fostering democratic attitudes and mutual respect between students.*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas X SMA, sejarah diajarkan dengan menggunakan teknik diskusi aktif. Buddhi Warman I. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam metode penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode debat aktif memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, memperkuat kemampuan mereka dalam berargumentasi, serta menumbuhkan sikap demokratis dan saling menghargai antar peserta didik.*

**Keywords:**

*Active Debate, History Learning, Interest in learning*

**Kata kunci:**

*Debat aktif, Pembelajaran sejarah, Minat Belajar*

(\*) Corresponding Author: [a03rakhman@gmail.com](mailto:a03rakhman@gmail.com)

How to Cite: Rakhman, A., S., Handayani, Y., Bakhtiar, A., (2025). Pembelajaran sejarah dengan metode debat aktif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, 22 (2), 83-86. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.162>

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia sebagai negara berkembang dengan populasi besar, menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurikulum yang sering berubah, yang berdampak pada sistem pembelajaran di sekolah. Salah satu bidang yang terpengaruh adalah pengajaran sejarah, di mana pendekatan konvensional sering kali tidak mampu meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik. Hal ini menjadi masalah yang serius menimpa dunia pendidikan Indonesia sekarang yakni menjadikan rendahnya mutu pendidikan Indonesia dibandingkan dengan Negara-negara lain (Sudibyo, 185:2003).

Karena sulit dikelola, arus informasi yang sangat pesat di era digital ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Berbagai penemuan inovatif untuk meningkatkan proses pembelajaran juga telah dikembangkan oleh kemajuan teknologi di bidang pendidikan. Salah satunya adalah semakin banyaknya materi pendidikan yang dimungkinkan oleh semakin pesatnya kemajuan teknologi. (Sam Nussy, 1:2021). Metode debat aktif adalah strategi yang melibatkan peserta didik dalam diskusi yang membahas permasalahan kontroversial dari sudut pandang berbeda. Dalam konteks pembelajaran sejarah, metode ini dapat membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, berargumentasi secara sistematis, serta mempromosikan sikap demokratis dan saling menghargai dalam berdiskusi.

Dalam proses belajar, dibutuhkan suatu aktivitas karena pada dasarnya belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Sedangkan pengalaman, hanya mungkin diperoleh jika peserta didik dengan aktivitasnya sendiri bereaksi terhadap lingkungannya (Rohani & Pengajaran, 6:2004)

Oleh karena itu peran guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran sejarah sangat penting, terutama dalam menciptakan suasana kelas yang memungkinkan peserta didik berpartisipasi, mengemukakan pendapat, dan menghargai perbedaan pendapat. Metode debat aktif memungkinkan guru untuk menumbuhkan pemikiran kritis pada anak-anak sambil meningkatkan keterampilan komunikasi mereka. Kemampuan untuk mengatasi hambatan sangatlah penting, seperti yang ditunjukkan oleh temuan observasi dan wawancara. Untuk menanamkan dalam diri siswa keberanian untuk menyuarakan pemikiran mereka di depan umum dan untuk mengembangkan pola pikir yang memungkinkan mereka melakukannya tanpa ragu-ragu, keterampilan komunikasi sangat penting. Siswa harus mampu mengapresiasi perbedaan sudut pandang ketika menggunakan teknik diskusi aktif dalam proses belajar mengajar. (Amaliya, 8:2018)

Hasil belajar yang optimal memerlukan perhatian lebih dari semua pihak, termasuk peserta didik, guru dan orang tua. Pembelajaran sejarah menggunakan metode debat aktif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik, tetapi juga mengembangkan sikap positif terhadap sejarah dan keterampilan komunikasi mereka. Menurut Ahmad Susanto dalam karyanya yang berjudul (Susanto, 5:2013) mengatakan bahwa hasil belajar adalah modifikasi yang dialami siswa sebagai hasil kegiatan belajar ditinjau dari sifat kognitif, emosional, dan psikomotoriknya.

Solusi untuk mengatasi permasalahan kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran selama proses pembelajaran adalah dengan metode pembelajaran debat. (Uno & Mohamad, 100:2013) menyatakan, "Metode debat adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda". Pendekatan ini biasanya memerlukan dialog antara dua sudut pandang yang berlawanan. Proses mempelajari sejarah memerlukan penggunaan pendekatan diskusi aktif ini. Hal ini disebabkan karena mempelajari sejarah menumbuhkan pemikiran yang metodis, rasional, dan analitis. Saat ini, proses pembelajaran biasanya dianggap sebagai guru yang menjelaskan materi pelajaran sementara siswa mendengarkan secara pasif. Dengan kata lain, siswa tidak diperbolehkan berpikir kreatif..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Maret s.d Juni 2024 di SMA Budhi Warman I, Jakarta Timur. Subjek penelitian adalah tiga puluh lima anak kelas X. Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak melakukan analisis atau mencari korelasi antar variabel (Sugiyono, 2016). Menjelaskan kondisi yang berbeda adalah tujuan dari penelitian deskriptif. Burhan Bungin, H.M. (2011).

Dalam penelitian ini wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Hanya melalui observasi latar belakang dan wawancara peneliti kualitatif dapat memahami kejadian-kejadian; dokumentasi diperlukan untuk menyelesaikan data.. Wawancara adalah percakapan tentang hal-hal tertentu, seperti: 1)memberikan informasi tentang orang, peristiwa, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain; dan 2)memberikan informasi tentang masalah serupa yang telah terjadi sebelumnya.

Peneliti menggunakan wawancara mendalam dalam penelitian. Maksudnya, peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang sangat mendalam tentang subjek yang dibahas. Untuk memaksimalkan pengumpulan data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel purposive, atau pengambilan sampel bertujuan, untuk memenuhi kebutuhan peneliti.

Pendekatan observasi dalam penelitian kualitatif dapat dijelaskan dalam tiga cara. Observasi dapat dilakukan dengan tiga cara: pertama, sebagai partisipan atau non partisipan; kedua, secara terbuka atau terselubung; dan ketiga, harus relevan dengan lingkungan belajar. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengamat. Teknik dokumentasi mengumpulkan informasi dari sumber non-manusia, seperti catatan dan dokumen.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Metode pembelajaran debat merupakan salah satu metode pembelajaran peserta didik yang dimana peserta didik untuk bisa mengatasi suatu permasalahan yang diberikan. Metode ini biasanya dilakukan dengan aturan-aturan tertentu dengan membagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok

“pro” dan kelompok “kontra”. Metode debat aktif adalah metode yang dirancang untuk memecahkan masalah dari sudut pandang yang berbeda (Uno & Mohamad, 100:2013). Sedangkan menurut (Roestiyah, 148:2012) menyebutkan bahwa “Pembicara dari pihak yang pro dan kontra dapat mengungkapkan sudut pandang mereka melalui debat, yang mungkin diikuti dengan retort atau jawaban atau tidak. Peserta dari masing-masing kelompok juga boleh mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain. Sebelum menerapkan metode pembelajaran debat aktif di kelas X mata pelajaran Sejarah, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi dan diskusi dengan pendidik mata pelajaran Sejarah kelas X SMA Budhi Warman I. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang sudah dilakukan, maka ditemukan beberapa permasalahan yang muncul dalam minat pembelajaran Sejarah. Pendidik masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dimana pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat berpusat pada pendidik. Pendidik menjelaskan materi pelajaran di depan kelas sehingga para peserta didik menjadi mengantuk dan bosan terhadap mata pelajaran Sejarah, sehingga minat mengikuti pembelajaran Sejarah terhadap peserta didik menjadi kurang.

Setelah menerapkan metode pembelajaran debat aktif untuk meningkatkan minat pembelajaran Sejarah kelas X pada SMA Budhi Warman I ada dampak positif untuk peserta didik, berikut dampak positif dari penerapan metode debat aktif :

1. Peserta didik lebih berani mengungkapkan ide atau pendapat di depan peserta didik lainnya dan guru.
2. Pembelajaran sejarah lebih aktif dan tidak membosankan.
3. Meningkatkan wawasan pembelajaran sejarah yang sebelumnya peserta didik tidak mengerti.

Adapun hambatan dalam penerapan pembelajaran sejarah menggunakan metode debat aktif yaitu Penggunaan metode diskusi debat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan sejarah peserta pada awalnya. Oleh karena itu, agar siswa benar-benar memahami suatu konsep sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya, diperlukan keahlian tingkat tinggi dalam mengajarkan materi pelajaran dan menghubungkannya dengan metode pembelajaran baru. Pemanfaatan waktu pada setiap level penerapan metode pembelajaran debat aktif sangatlah penting karena memerlukan waktu yang lama. Siswa harus mengemukakan ide-ide orisinal sebagai solusi suatu permasalahan karena menimbang pro dan kontra memerlukan kapasitas intelektual tingkat tinggi. Tidak semua materi bisa menggunakan metode debat aktif untuk meningkatkan minat pembelajaran.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas mengenai Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar di kelas x SMA, sejarah diajarkan dengan menggunakan teknik diskusi aktif. Warman Buddha I dapat menunjukkan bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas X. Temuan wawancara siswa yang dilakukan peneliti menyusul kesimpulan penerapan metode diskusi aktif menjadi bukti akan hal tersebut. Penerapan teknik diskusi aktif terhambat oleh perlunya manajemen waktu yang efektif, pemilihan konten yang sesuai dengan level siswa, dan daya cipta siswa dalam pemecahan masalah. Sebelum menerapkan pendekatan diskusi aktif di kelas, guru dan siswa harus mempersiapkan diri dalam hal penguasaan konten agar dapat meminimalisir tantangan yang ada.

## PUSTAKA ACUAN

- Amri, S. (2013). Kurikulum 2013 mencakup model pembelajaran dan pengembangan. *Jakarta: Prestasi Perpustakaan*.
- Aris Shoimin. (2014). Aris Shoimin, 68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta : 2014), 23. In *Ar-Ruzz Media* (Issue Yogyakarta).
- Aunurrahman, D., & Pd, M. (2013). Belajar dan pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Terjemahan oleh Arief Rurchan. In Surabaya: Usaha Nasional.
- Burhan, B. (2013). Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Daliman, A. (2012). Metode penelitian sejarah. Penerbit Ombak.
- Djamaluddin, A., & Wardana. (2019). Belajar Dan Pembelajaran. In CV Kaaffah Learning Center.
- Haris, A., & Jihad, A. (2008). Evaluasi pembelajaran.
- Kuntowijoyo. (1995). Penelitian Sejarah. In Pengantar Ilmu Sejarah.
- M. Dien Madjid, J.W. (2014). Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar. Repository.uinjkt.ac.id.

- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif : dalam Penelitian Pendidikan Bahasa / Dr. Farida Nugrahani, M.Hum. In Surakarta : Farida Nugrahani, 2014 M (Vol. 1, Issue 1).
- Nurdyansyah, N. (2019). Media Pembelajaran Inovatif. In *Media Pembelajaran Inovatif*. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-71-3>
- Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar.
- Rohani, A. H. M., & Pengajaran, P. (2004). Cet. II. Jakarta: Rineka Cipta. Sanjaya, W. (2006). Strategi Pembelajaran Berorientasi Sumber Proses Pendidikan. In *Kelebihan Dan Kekurangan Metode Direct Instruction*.
- Sardiman, A. (2005). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru. In Jakarta: Rajawali Cet k V.
- Silberman, M. L. (2006). Active learning 101 cara belajar aktif. Terjemahan.
- Raissul Muttaqen. Bandung: Nusa Media.
- Silberman Melvin, L. (2013). Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa, Aktif. penerjemah: raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Sudjana, D. (2001). Metode dan teknik pembelajaran partisipatif. Falah Production.
- Sugiyono. (2008). Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D [Educational research methods: Quantitative, qualitative and R&D approaches]. In Alfabeta (Vol. 13, Issue 1).
- Sugiyono. (2014). Memahami penelitian kualitatif. 2014/Sugiyono. In Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). Sugiyono, Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (p. 336).D.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metodologi penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Perss.
- Susanto, A. (2013). Teori belajar \& pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Ulfatin, N. (2014). Metode Penelitian Kualitati dibidang Pendidikan. In Bayumedia.
- Uno, H. B., & Mohamad, N. (2013). Belajar dengan pendekatan PAILKEM: pembelajaran aktif, inovatif, lingkungan, kreatif, efektif, menarik. Bumi Aksara.
- Widoyoko, E. P. (2014). Penilaian hasil pembelajaran di sekolah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1(2), 8.
- Yusuf, W. F. (2018). Yusuf,Wiwin Fachrudin. Implementasi Kurikulum 2013 (K- 13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Sd), 20.